

Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Pekan Imunisasi Nasional di Puskesmas Larangan Utara Tangerang (Studi Kasus Instagram @Puskesmas_larangan_utara)

Ken Ayuthaya Purnama^{1*} Meiza Nur Adzani²

^{1,2} Universitas Bakrie

Corresponding email: ken.purnama@bakrie.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana media sosial, khususnya Instagram dalam komunikasi kampanye Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio 2024 di Puskesmas Larangan Utara, Tangerang, Banten. Di tengah meningkatnya wabah polio di Indonesia, pemerintah menggunakan media sosial untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dengan menggandeng seluruh instansi termasuk puskesmas. Penelitian yang menggunakan metode studi kasus kualitatif ini berfokus pada akun Instagram @puskesmas_larangan_utara sebagai platform untuk menyebarluaskan jadwal imunisasi dan edukasi kesehatan. Hasilnya menunjukkan Instagram secara efektif untuk menjangkau publik terutama remaja dan orang tua, melalui konten visual yang menarik dan interaksi langsung di media sosial, sehingga meningkatkan keterlibatan publik dan mendukung tujuan imunisasi di tingkat nasional.

Kata Kunci: *Media Sosial; Informasi; Komunikasi ; Pekan Imunisasi Nasional 2024*

PENDAHULUAN

Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat virus Polio di beberapa wilayah Indonesia terus dikirim ke Kementerian Kesehatan RI. Bisa diakses melalui sehatnegeriku.kemkes.go.id. Sebanyak 32 provinsi dan 399 kabupaten/kota di Indonesia memiliki tingkat risiko polio yang tinggi. Sejak tahun 2022 hingga 2024, dua belas kasus kelumpuhan telah dilaporkan; sebelas di antaranya disebabkan oleh virus polio tipe 2, dan satu di antaranya disebabkan oleh virus polio tipe 1. Kasus ini tersebar di delapan provinsi di Indonesia: Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Banten (Rokom, 2024).

Proses PIN Polio tahap pertama telah dimulai di lima provinsi: Papua Tengah, Papua Selatan, Papua Pegunungan, Papua Barat Daya, dan Papua Barat. Tahap kedua akan dimulai di 27 provinsi lainnya: Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, DI Yogyakarta (kecuali Kabupaten Sleman), Banten, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur.

Imunisasi dalam PIN Polio sangat penting untuk mencegah virus polio menyebar, yang dapat menyebabkan kelumpuhan permanen. Ini terutama berlaku untuk anak-anak yang belum menerima vaksinasi polio secara menyeluruh. Target PIN Polio adalah anak-anak berusia 0 hingga 7 tahun, tidak peduli apakah mereka telah diberi vaksinasi sebelumnya. Di antara vaksin yang akan diberikan adalah vaksin tetes dan suntik. Untuk membangun kekebalan yang optimal terhadap semua jenis virus polio, pemberian imunisasi polio yang lengkap, baik tetes (OPV) maupun suntik (IPV), harus mencapai cakupan 95% di seluruh wilayah. Tujuannya adalah untuk mencegah penyebaran virus polio secara luas dan mencegah munculnya kasus polio yang berisiko tinggi.

Kementerian Kesehatan telah melakukan pemetaan wilayah Indonesia tentang polio dan menerima rekomendasi dari Komite Imunisasi Nasional (KIN), Komite Ahli Surveilans PD3I, WHO, dan UNICEF untuk menerapkan imunisasi tambahan. Kementerian Kesehatan berharap masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan PIN Polio untuk meningkatkan imunitas dan

kekebalan, terutama terhadap polio tipe 2 yang saat ini memiliki kekebalan yang rendah. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan PIN Polio untuk menangani KLB serta menggunakan vaksin polio tetes baru-baru ini Oral Polio Vaccine Type 2 (nOPV2). Selain itu, tujuan dari upaya ini adalah untuk menghentikan rantai penyebaran virus polio yang sedang menyebar.

Di seluruh Indonesia, pemerintah bekerja sama dengan berbagai kelompok, termasuk Puskesmas, Posyandu, dan institusi pendidikan, untuk memaksimalkan sosialisasi Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio tahun 2024. Tujuan kerja sama ini adalah untuk memastikan bahwa informasi tentang pentingnya imunisasi polio disampaikan dengan baik kepada masyarakat sehingga target cakupan imunisasi dapat dicapai. Melalui kerja sama ini, pemerintah berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi polio untuk melindungi anak-anak dari kelumpuhan yang disebabkan oleh virus polio.

Media sosial juga dilihat sebagai sarana yang mendukung terbentuknya jaringan sosial, kolaborasi antar pengguna, dan sebagai platform untuk berbagi informasi dan pengetahuan secara daring. Dengan kemudahan akses dan penggunaannya, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja millennial dalam mendapatkan informasi, termasuk informasi yang terkait dengan Pendidikan (Riduan, Fauziah, Amelia, & Sumarno, 2023). Pemanfaatan media sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, baik bagi individu, komunitas, maupun institusi pemerintahan. Melalui platform seperti Instagram, Twitter, dan Facebook, media sosial memungkinkan komunikasi dua arah yang lebih efisien dan luas jangkauannya. Selain itu, penggunaan media sosial juga dinilai lebih ekonomis dibandingkan media *offline*, sehingga banyak digunakan oleh berbagai pihak untuk menyebarkan informasi penting dan memberikan pelayanan publik. Pemerintah, misalnya, memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan menciptakan transparansi dalam komunikasi dengan masyarakat (Hidayat & Tarihoran, 2023). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media promosi oleh Happy Go Lucky House, sebuah *concept store fashion* di Indonesia. Penelitian ini menyoroti bagaimana Instagram tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan tetapi juga sebagai alat penting untuk kegiatan bisnis, khususnya promosi produk (Puspitarini & Nuraeni, 2019).

Puskesmas Larangan Utara di Tangerang, Banten, turut serta dalam upaya sosialisasi ini dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yang tersedia. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui media sosial Instagram, platform yang populer di kalangan masyarakat untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Dengan memanfaatkan Instagram, Puskesmas dapat menjangkau masyarakat lebih efektif, terutama generasi muda dan orang tua yang aktif menggunakan media sosial, untuk mengingatkan mereka tentang jadwal imunisasi serta pentingnya mengikuti PIN Polio. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi terkait PIN Polio, termasuk jadwal dan lokasi pelaksanaan imunisasi, serta manfaat yang diperoleh dari vaksinasi. Puskesmas Larangan Utara juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program ini demi tercapainya kekebalan kelompok yang optimal. Sosialisasi melalui media sosial tidak hanya membantu menyebarkan informasi dengan cepat, tetapi juga memungkinkan interaksi langsung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, yang dapat membantu menjawab pertanyaan serta mengatasi kekhawatiran terkait imunisasi polio.

Tinjauan Pustaka

Media Sosial

Dengan meningkatnya interaksi antara orang dan perangkat teknologi, media sosial telah berkembang pesat. Sementara media sosial pada awalnya hanya berfungsi sebagai alat untuk

berbagi informasi, mereka telah berkembang menjadi alat yang kompleks dengan berbagai fungsi. Sekarang pengguna dapat berbagi berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, video, dan siaran langsung, ke *audiens* yang luas dalam hitungan detik. Media sosial sekarang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan lebih cepat dan efektif berkat kemajuan ini, yang membuatnya menjadi alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media sosial telah berkembang menjadi platform yang sangat berfokus pada keberadaan dan keberadaan pengguna. Setiap pengguna memiliki identitas digital yang dapat diperlihatkan dan dikembangkan melalui aktivitas *online* mereka. Media sosial menyediakan berbagai fitur yang memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan antara pengguna, seperti grup diskusi, forum, kolaborasi proyek, dan jaringan profesional. Fitur-fitur ini tidak hanya memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain yang memiliki minat atau tujuan yang sama, tetapi juga mendukung kerjasama dan pencapaian tujuan bersama dalam lingkungan virtual. Sebagai medium *online*, media sosial memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial di dunia digital. Pengguna dapat membangun dan mempertahankan ikatan sosial, meskipun terpisah oleh jarak geografis. Media sosial memungkinkan individu untuk mempresentasikan diri, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain, menciptakan ruang di mana hubungan sosial dapat dibentuk dan dipelihara. Melalui berbagai fitur seperti pesan instan, komentar, dan berbagi konten, media sosial memfasilitasi hubungan yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga menciptakan komunitas virtual yang saling terhubung dan mendukung satu sama lain (Nasrullah, 2016).

Instagram

Instagram adalah platform media sosial yang sangat populer yang digunakan oleh orang dewasa dan remaja serta berbagai kelompok usia lainnya. Instagram memungkinkan pengguna menggunakannya kapan saja dan di mana saja melalui ponsel, laptop, dan berbagai perangkat lainnya. Dengan platform ini, seseorang dapat membagikan foto atau video ke banyak orang. Di era teknologi kontemporer, media sosial memiliki pengaruh yang signifikan, terutama di kalangan remaja. Instagram telah menjadi platform yang disukai siswa untuk belajar dan juga untuk mendapatkan informasi. Kaum muda semakin banyak menggunakan media sosial (Aprilizdihar, Pitaloka, & Dewi, 2021).

Komunikasi

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan atau informasi dari satu orang ke orang lain untuk mencapai pemahaman bersama. Proses ini melibatkan berbagai elemen, termasuk pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik. Dari sudut pandang ilmu komunikasi, proses ini tidak hanya sebatas menyampaikan pesan tetapi juga mencakup interpretasi dan makna yang diberikan oleh penerima. Efektivitas komunikasi sangat tergantung pada kejelasan pesan, kesesuaian saluran, dan kemampuan penerima dalam menafsirkan pesan. Komunikasi yang baik tidak hanya ditandai oleh keberhasilan penyampaian pesan, tetapi juga oleh pemahaman yang sama antara kedua belah pihak mengenai isi pesan yang disampaikan (Mulyana, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif fokus pada eksplorasi dan pemahaman fenomena sosial atau manusia melalui deskripsi yang mendalam dan rinci, dengan penggunaan bahasa verbal. Metode ini menitikberatkan pada pengungkapan pandangan detail dari para partisipan penelitian dan biasanya dilakukan dalam konteks lingkungan alami yang relevan dengan situasi yang sedang dipelajari (Walidin, Saifullah, &

Tabrani, 2015). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap konten Instagram akun @puskesmas_larangan_utara.

Hasil Pembahasan

Media Sosial Instagram Puskesmas Larangan Utara

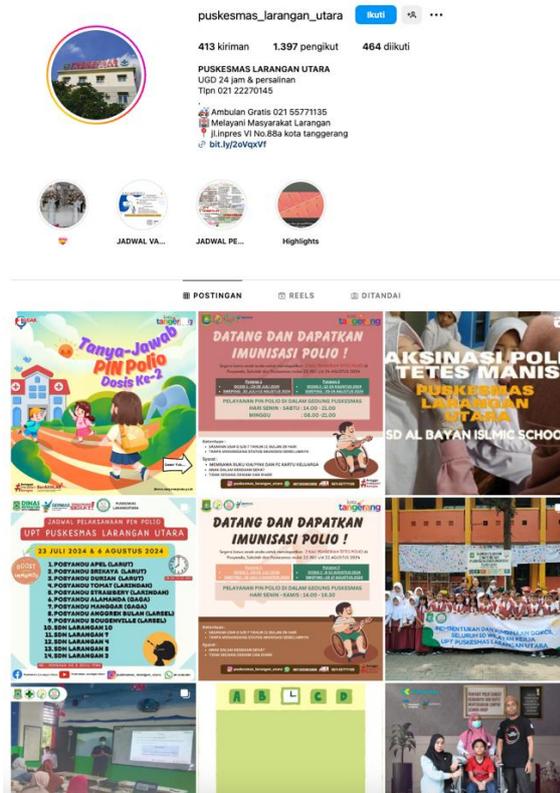
Akun Instagram Puskesmas Larangan Utara berfungsi sebagai saluran komunikasi digital yang vital bagi masyarakat Tangerang, khususnya di wilayah Larangan Utara. Dengan jumlah pengikut yang mencapai 1.397 orang, akun ini konsisten menyebarluaskan informasi terkait kesehatan masyarakat, mulai dari jadwal imunisasi hingga kegiatan edukasi di komunitas. Profil akun ini menonjolkan layanan UGD 24 jam dan persalinan, serta menyediakan informasi kontak untuk layanan darurat seperti ambulans gratis. Ini menunjukkan dedikasi Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Puskesmas Larangan Utara memanfaatkan Instagram sebagai media sosial yang telah berkembang pesat, tidak hanya untuk berbagi informasi sederhana, tetapi juga untuk menyampaikan program-program kesehatan penting seperti Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio 2024. Instagram, sebagai platform yang sangat populer dan mudah diakses, memungkinkan Puskesmas ini untuk menjangkau audiens yang luas dengan cepat dan efisien.

Seperti dijelaskan dalam konsep media sosial, platform ini memungkinkan pengguna, dalam hal ini Puskesmas, untuk menciptakan identitas digital yang kuat dan mempengaruhi audiens mereka melalui konten visual yang menarik dan informatif. Dengan fitur-fitur yang memungkinkan interaksi langsung, seperti komentar dan berbagi konten, Instagram membantu Puskesmas Larangan Utara untuk membangun hubungan sosial dan komunitas yang solid, terutama dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi.

Penggunaan Instagram oleh Puskesmas Larangan Utara juga mencerminkan tren di mana media sosial telah menjadi alat utama dalam komunikasi kesehatan, terutama di kalangan anak muda dan orang tua yang aktif di dunia digital. Hal ini sejalan dengan evolusi media sosial sebagai platform multifungsi yang mendukung interaksi, kolaborasi, dan pencapaian tujuan bersama dalam lingkungan virtual.

Secara keseluruhan, akun Instagram Puskesmas Larangan Utara berfungsi lebih dari sekadar platform media sosial; ia menjadi jembatan penting antara fasilitas kesehatan dan masyarakatnya. Dengan pendekatan yang informatif dan edukatif, akun ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di komunitas, mengingatkan masyarakat akan pentingnya langkah-langkah pencegahan, dan mendukung upaya bersama dalam menjaga kesehatan publik. Melalui komunikasi yang efektif dan visual yang menarik, Puskesmas Larangan Utara berhasil menjadikan media sosial sebagai alat yang efektif dalam kampanye kesehatan komunitas.



(Sumber : Instagram @puskesmas_larangan_utara)

Komunikasi Melalui Konten

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Dalam konteks konten ini, pihak yang menyampaikan pesan adalah pemerintah atau otoritas kesehatan setempat, yang berperan sebagai pengirim. Pesan yang disampaikan adalah pentingnya membawa anak-anak untuk imunisasi polio, yang berfungsi untuk melindungi mereka dari penyakit tersebut.

Pesan ini disampaikan melalui saluran komunikasi media sosial Instagram, yakni konten yang diunggah, yang merupakan salah satu bentuk komunikasi tulisan dan simbol. Konten tersebut menggunakan bahasa yang jelas dan visual yang menarik untuk memastikan bahwa pesan tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh penerima, yaitu masyarakat setempat, khususnya para orang tua yang memiliki anak usia 0-7 tahun.

Dalam komunikasi, pemahaman terhadap pesan sangat dipengaruhi oleh interpretasi dan makna yang diberikan oleh penerima. Konten ini menggunakan elemen visual seperti ikon anak-anak, jadwal yang mudah dibaca, serta warna-warna yang kontras untuk membantu penerima menginterpretasikan pesan dengan benar. Namun, konteks budaya, sosial, dan personal penerima juga akan memengaruhi bagaimana pesan ini diterima dan diinterpretasikan. Misalnya, orang tua

dengan pemahaman kesehatan yang baik mungkin langsung menangkap pentingnya mengikuti jadwal imunisasi ini, sementara yang lain mungkin perlu informasi tambahan.

Efektivitas komunikasi ini tergantung pada kejelasan pesan, kesesuaian saluran, dan kemampuan penerima dalam menafsirkan pesan. Konten ini berusaha menyampaikan pesan dengan jelas melalui informasi yang spesifik tentang jadwal dan tempat imunisasi, serta ketentuan yang harus dipenuhi. Selain itu, kontak informasi disediakan untuk umpan balik atau pertanyaan, yang juga merupakan bagian penting dari proses komunikasi.

Jadi, komunikasi yang dilakukan melalui konten ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang jadwal imunisasi, tetapi juga untuk memastikan pemahaman bersama antara pengirim (pemerintah/otoritas kesehatan) dan penerima (masyarakat/orang tua). Pemahaman bersama ini penting untuk keberhasilan program imunisasi dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.



(Sumber : Instagram @puskesmas_larangan_utara)

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi alat komunikasi yang efektif bagi Puskesmas Larangan Utara dalam menyosialisasikan program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio 2024. Dengan akun Instagram yang memiliki jumlah pengikut yang signifikan, Puskesmas mampu menjangkau masyarakat luas secara cepat dan efisien. Konten yang disajikan, berupa informasi visual yang menarik dan informatif, berhasil menarik perhatian pengguna, terutama para orang tua, untuk berpartisipasi dalam program imunisasi.

Instagram tidak hanya berfungsi sebagai platform berbagi informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun hubungan sosial dan komunitas yang kuat. Hal ini penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi dan mendorong partisipasi aktif dalam program kesehatan. Melalui komunikasi dua arah yang dihadirkan oleh fitur-fitur interaktif Instagram, Puskesmas dapat menjawab pertanyaan dan merespons kekhawatiran masyarakat dengan lebih cepat dan efektif.

Secara keseluruhan, penggunaan Instagram oleh Puskesmas Larangan Utara memperlihatkan bagaimana media sosial dapat dioptimalkan sebagai alat strategis dalam kampanye kesehatan. Dengan pendekatan yang informatif dan visual yang menarik, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai jembatan penting antara fasilitas kesehatan dan masyarakat dalam menjaga kesehatan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilizdihar, M., Pitaloka, E. D., & Dewi, S. (2021). Pemanfaatan Sosial Media sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 4(02), 101–110.
- Hidayat, A., & Tarihoran, E. N. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik melalui Digitalisasi pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang. *JPPM Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 185–193.
- Mulyana. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Jakarta: LitbangDiklat Press.
- Nasrullah, R. (2016). *Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Riduan, R., Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 53–64.
- Rokom. (2024). Pentingnya PIN Polio untuk Mencegah KLB. Diambil dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia website: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240720/2146061/pentingnya-pin-polio-untuk-mencegah-klb/>
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.